

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. Riwayat KAGUMI**

Komunitas yang berdiri sejak 15 september 2013 ini dibentuk sebagai wadah untuk para wanita Indonesia yang mempunyai ukuran tubuh GEMUK untuk dapat berkumpul dan saling mengenal dan dapat sama-sama saling mendukung dalam hal yang positif, berbagi info bermanfaat dan juga sharing seputar kegemukan dan masalah-masalah yang di hadapi sehari-sehari.

Dalam hal ini mengharapkan agar para wanita Indonesia yang bertubuh gemuk agar dapat selalu bersyukur, dapat mencintai diri sendiri, memiliki rasa percaya diri, dan selalu berkarya agar dapat membuktikan kepada masyarakat luas bahwa wanita gemuk dapat berprestasi dalam segala bidang, dapat hidup sehat dan cantik dan tetap berpegang teguh dengan norma-norma yang berlaku di Indonesia ini.

##### **2. Visi dan Misi KAGUMI**

Kami ingin bersama-sama saling mendukung dan memotivasi satu sama lain supaya dengan tubuh yang gemuk kami semua dapat hidup sehat, cantik luar dalam, percaya diri, beriman dan berprestasi sehingga

kita dapat membuktikan kepada masyarakat luas bahwa wanita gemuk dapat dan patut untuk di KAGUMI oleh semua orang.



## B. Uji Validitas dan Realibilitas

### 1. Uji Validitas Instrumen

**Tabel 4.1**

#### Uji Validitas Angket Body Image

| No.           | Aspek- aspek                                                      | Indikator                                                                                                                                                                                                                                                                                                          | No. Item                     |                                  | Jumlah |
|---------------|-------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------|----------------------------------|--------|
|               |                                                                   |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    | Valid                        | Gugur                            |        |
| 1             | <i>Appearance evaluation</i><br>(evaluasi penampilan)             | Penilaian penampilan secara keseluruhan tubuh                                                                                                                                                                                                                                                                      | 1, 2, 14, 22, 23, 30, 31, 35 | 13                               | 9      |
| 2             | <i>Appearance orientation</i><br>(orienasi penampilan)            | Pandangan mendasar secara keseluruhan                                                                                                                                                                                                                                                                              | 16                           | 3, 4, 15, 24, 25, 32, 33, 36, 37 | 10     |
| 3             | <i>Body area satisfaction</i><br>(kepuasan terhadap bagian tubuh) | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kepuasan terhadap wajah</li> <li>- Kepuasan terhadap bagian bawah (paha, pantat, pinggul, kaki)</li> <li>- Kepuasan terhadap bagian tengah (pinggang, perut)</li> <li>- Kepuasan terhadap bagian atas (dada, bahu, lengan)</li> <li>- Kepuasan terhadap rambut</li> </ul> | 5, 6, 7, 8, 17, 26, 34       | -                                | 7      |
| 4             | <i>Overweight preoccupation</i><br>(kecemasan menjadi gemuk)      | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Membatasi pola makanan</li> <li>- Kewaspadaan individu terhadap berat badan</li> </ul>                                                                                                                                                                                    | 28, 29                       | 9, 10, 11, 18, 19, 20, 27        | 9      |
| 5             | <i>Self-classified weight</i><br>(pengkategorian ukuran tubuh)    | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Berat badan 70-120</li> <li>- Tinggi badan 150-175</li> </ul>                                                                                                                                                                                                             | 12, 21                       | -                                | 2      |
| <b>JUMLAH</b> |                                                                   |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    | 20                           | 17                               | 37     |

Dari hasil uji validitas angket body image di atas, dari 37 item pernyataan yang diberikan kepada 35 responden di KAGUMI terdapat 20 item valid, sedangkan 17 item lainnya gugur karena memiliki nilai  $r < 0,275$  seperti terlihat pada tabel diatas.

**Tabel 4.2**

**Uji Validitas Angket Kepuasan Hidup**

| No            | Komponen Kepuasan Hidup                           | No. Item         |       | Jumlah    |
|---------------|---------------------------------------------------|------------------|-------|-----------|
|               |                                                   | Valid            | Gugur |           |
| 1             | Keinginan untuk mengubah kehidupan                | 3, 6             | -     | 2         |
| 2             | Kepuasan terhadap hidup saat ini                  | 1, 2, 12, 13, 15 | 9, 16 | 7         |
| 3             | Kepuasan hidup di masa lalu                       | 4                | 10    | 2         |
| 4             | Kepuasan terhadap kehidupan di masa depan         | 17               | 8, 11 | 3         |
| 5             | Penilaian orang lain terhadap kehidupan seseorang | 5, 7, 14         | -     | 3         |
| <b>Jumlah</b> |                                                   | 12               | 5     | <b>17</b> |

Dari hasil uji validitas angket kepuasan hidup di atas, dari 17 item pernyataan yang diberikan kepada 35 responden KAGUMI terdapat 12 item valid, sedangkan 5 item lainnya gugur karena memiliki nilai  $r < 0,275$  seperti terlihat pada tabel diatas.

## 2. Uji Reliabilitas

**Tabel 4.3**

**Hasil Reliabilitas *Body Image* dan Kepuasan Hidup**

| Variabel          | Alpha  | Keterangan |
|-------------------|--------|------------|
| <i>Body Image</i> | 0. 673 | Reliabel   |
| Kepuasan Hidup    | 0. 673 | Reliabel   |

Setelah melakukan uji reliabilitas dengan menggunakan bantuan program *SPSS 16.0 for windows* maka diperoleh nilai koefisien reliabilitas *body Image* sebesar 0,673 dan reliabilitas kepuasan hidup sebesar 0,673. Hasil tersebut menunjukkan bahwa alat tersebut reliabel karena semakin mendekati angka 1,00 oleh karena itu angket tersebut layak untuk dijadikan pada instrument penelitian yang dilakukan

### C. Kategori Data

Selanjutnya adalah melakukan analisis data dari skala *body image* dan kepuasan hidup yang telah diperoleh. Analisis data ini dilakukan guna menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan pada bab sebelumnya. Deskripsi *body image* dan kepuasan hidup pada remaja yang mengalami obesitas pada komunitas KAGUMI diperoleh dari perhitungan *mean* dan *standart deviasi*, kemudian di kelompokkan menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Adapun pengkategorian data dari tingkat *body image* dan kepuasan hidup sebagai berikut :

### 1. *Body image*

Analisis data *body image* terdapat beberapa tahap dengan item yang diterima adalah 20 item. Analisis data sebagai berikut :

#### a. Mean ( $\mu_{hipotetik}$ )

Mencari mean ( $\mu_{hipotetik}$ ) dengan rumus :

$$\begin{aligned}\mu_{hipotetik} &= \frac{1}{2} (i_{maks} + i_{min}) \sum \text{item yang diterima.} \\ &= \frac{1}{2} (5 + 1) 20 = 60\end{aligned}$$

#### b. Standart Deviasi ( $\sigma_{hipotetik}$ )

Mencari Standart Deviasi dapat dilakukan dengan beberapa tahapan sebagai berikut :

- 1) Menentukan nilai minimum dan maksimum dari item skala *body image* yang valid, yaitu 20 item.

Skor minimum = banyaknya item yang diterima dikalikan 1

$$x_{min} = 20 \times 1 = 20$$

Skor maksimum = banyaknya item yang diterima dikalikan 5.

$$x_{maks} = 20 \times 5 = 100$$

- 2) Mencari Standart Deviasi ( $\sigma_{hipotetik}$ ) adalah dengan cara mengalikan

$(x_{maks} - x_{min})$  dengan  $\frac{1}{6}$ .

$$\sigma_{hipotetik} = \frac{1}{6} \times (x_{maks} - x_{min}) = \frac{1}{6} \times (100 - 20) = 13,33$$

#### c. Menentukan Kategorisasi

Setelah Mean ( $\mu_{hipotetik}$ ) dan Standart Deviasi ( $\sigma_{hipotetik}$ ) telah diketahui, maka tahap selanjutnya adalah menentukan kategorisasi yang terdiri atas tiga

kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Kategorisasi ini diketahui berdasarkan rumus dalam tabel sebagai berikut

**Tabel 4.4**

**Menentukan Kategorisasi *Body Image***

| Kategori | Rumusan                                                                                                                                      | Hasil                  |
|----------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------|
| Tinggi   | $X \geq (\mu_{hipotetik} + 1 \sigma_{hipotetik})$<br>$X \geq (60 + 1 (13,33))$                                                               | $X \geq 73,33$         |
| Sedang   | $(\mu_{hipotetik} - 1 \sigma_{hipotetik}) \leq X < (\mu_{hipotetik} + 1 \sigma_{hipotetik})$<br>$(60 - 1 (13,33)) \leq X < (60 + 1 (13,33))$ | $46,67 \leq X < 73,33$ |
| Rendah   | $X < (\mu_{hipotetik} - 1 \sigma_{hipotetik})$<br>$X < (60 - 1 (13,33))$                                                                     | $X < 46,67$            |

d. Menentukan Prosentase

Langkah selanjutnya adalah menentukan prosentase dengan menggunakan rumus :  $P = \frac{f}{N} 100\%$ . Dengan demikian dapat diperoleh analisis hasil prosentase *body image* pada remaja yang mengalami obesitas dalam bentuk tabel sebagai berikut :

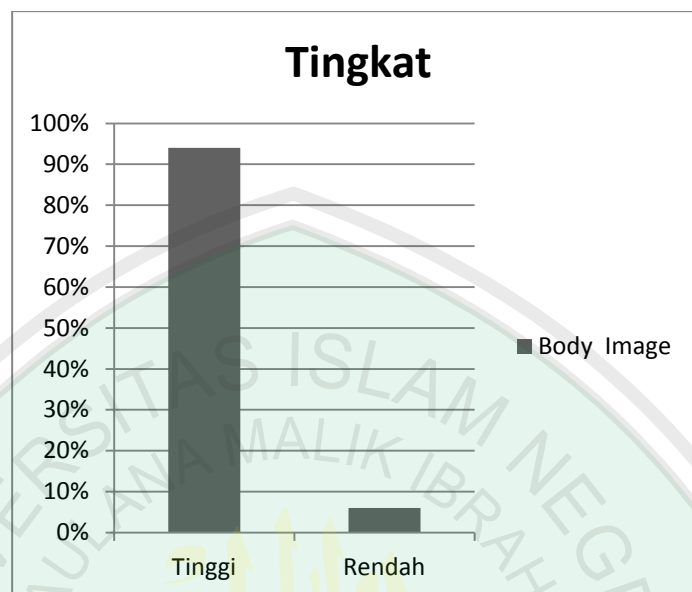
**Tabel 4.5**

**Hasil Kategorisasi Prosentase Variabel *Body Image***

| Kategori | Kriteria               | Frekuensi (f) | Rumusan              | Prosentase (%) |
|----------|------------------------|---------------|----------------------|----------------|
| Tinggi   | $X \geq 73,33$         | 33            | $33/35 \times 100\%$ | 94 %           |
| Sedang   | $46,67 \leq X < 73,33$ | 2             | $2/35 \times 100\%$  | 6 %            |
| Rendah   | $X < 46,67$            | 0             | $0/35 \times 100\%$  | 0 %            |

\*N = 35

Dari hasil kategori tersebut, dapat dibuat sebuah diagram, berikut :



**Gambar 4.1**

#### **Diagram Kategori dan Prosentase *Body Image***

Diagram di atas menggambarkan kategori dan prosentase *body image* pada remaja yang mengalami obesitas pada komunitas KAGUMI 94% (33orang) mengkategorikan *body image* tinggi dan pada kategori sedang sebesar 6% (2 orang) serta yang mengkategorikan *body image* rendah sebesar 0% . Hal ini dapat kita simpulkan bahwa *body image* berada pada tingkatan tinggi yang artinya para remaja yang mengalami obesitas pada komunitas KAGUMI memiliki *body image* yang tinggi.

## **2. Kepuasan Hidup**

Analisis data untuk kecemasan dihitung melalui beberapa tahap dengan item yang diterima adalah 12 item. Analisis data sebagai berikut :

a. Mean ( $\mu_{hipotetik}$ )

Mencari mean ( $\mu_{hipotetik}$ ) dengan rumus :

$$\begin{aligned}\mu_{hipotetik} &= \frac{1}{2} (i_{maks} + i_{min}) \sum \text{item yang diterima.} \\ &= \frac{1}{2} (5+1) 12 = 36\end{aligned}$$

b. Standart Deviasi ( $\sigma_{hipotetik}$ )

Mencari Standart Deviasi dapat dilakukan dengan beberapa tahapan sebagai berikut :

- 1) Menentukan nilai minimum dan maksimum dari item skala kepuasan hidup yang valid, yaitu :

Skor minimum = banyaknya item yang diterima dikalikan 1

$$x_{min} = 12 \times 1 = 12$$

Skor maksimum = banyaknya item yang diterima dikalikan 5.

$$x_{maks} = 12 \times 5 = 60$$

- 2) Mencari Standart Deviasi ( $\sigma_{hipotetik}$ ) adalah dengan cara mengalikan

$(x_{maks} - x_{min})$  dengan  $\frac{1}{6}$ .

$$\sigma_{hipotetik} = \frac{1}{6} \times (x_{maks} - x_{min}) = \frac{1}{6} \times (60 - 12) = 8$$

c. Menentukan Kategorisasi

Setelah Mean ( $\mu_{hipotetik}$ ) dan Standart Deviasi ( $\sigma_{hipotetik}$ ) telah diketahui, maka tahap selanjutnya adalah menentukan kategorisasi yang terdiri atas tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Kategorisasi ini diketahui berdasarkan rumus dalam tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.6****Menentukan Kategorisasi Kepuasan Hidup**

| Kategori | Rumusan                                                                                                                              | Hasil            |
|----------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------|
| Tinggi   | $X \geq (\mu_{hipotetik} + 1 \sigma_{hipotetik})$<br>$X \geq (36 + 1 (8))$                                                           | $X \geq 44$      |
| Sedang   | $(\mu_{hipotetik} - 1 \sigma_{hipotetik}) \leq X < (\mu_{hipotetik} + 1 \sigma_{hipotetik})$<br>$(36 - 1 (8)) \leq X < (36 + 1 (8))$ | $28 \leq X < 44$ |
| Rendah   | $X < (\mu_{hipotetik} - 1 \sigma_{hipotetik})$<br>$X < (36 - 1 (8))$                                                                 | $X < 28$         |

**d. Menentukan Prosentase**

Langkah selanjutnya adalah menentukan prosentase dengan menggunakan rumus :  $P = \frac{f}{n} 100\%$

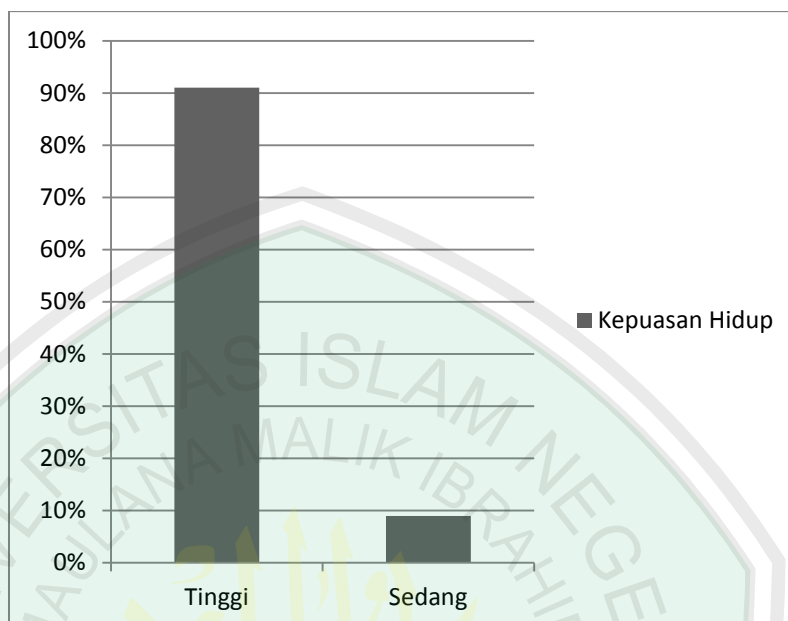
Dengan demikian dapat diperoleh analisis hasil prosentase kepuasan hidup pada remaja yang mengalami obesitas pada komunitas KAGUMI dalam bentuk tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.7****Hasil Kategorisasi Prosentase Variabel Kepuasan Hidup**

| Kategori | Kriteria         | Frekuensi (f) | Rumusan              | Prosentase (%) |
|----------|------------------|---------------|----------------------|----------------|
| Tinggi   | $X \geq 44$      | 32            | $32/35 \times 100\%$ | 91 %           |
| Sedang   | $28 \leq X < 44$ | 3             | $3/35 \times 100\%$  | 9 %            |
| Rendah   | $X < 28$         | 0             | $0/35 \times 100\%$  | 0 %            |

\*N = 35

Dari hasil kategori tersebut, dapat dibuat diagram sebagai berikut :



**Gambar 4.2**

#### **Diagram Kategori dan Prosentase Kepuasan Hidup**

Diagram di atas dapat kita lihat bahwa tingkat kepuasan hidup yang ada pada remaja yang mengalami obesitas pada komunitas KAGUMI, diketahui yang mengkategorikan tinggi 91% (32orang) dan pada kategori sedang sebesar 9% (3 orang) serta yang mengkategorikan kepuasan hidup rendah sebesar 0%. Jadi kepuasan hidup pada remaja yang mengalami obesitas pada komunita KAGUMI berada di kategori tinggi.

#### **D. Hasil Uji Asumsi**

##### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi data variabel bebas dan terikat mempunyai distribusi data yang normal. Uji

normalitas pada penelitian ini menggunakan uji Shapiro-Wilk karena responden  $\leq 50$  dengan nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data variabel tersebut normal. Perhitungan uji normalitas ini menggunakan bantuan program *SPSS 16.0 for windows*

**Tabel 4.8**

**Uji Normalitas Shapiro-Wilk**

**Tests of Normality**

|               | Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup> |    |       | Shapiro-Wilk |    |      |
|---------------|---------------------------------|----|-------|--------------|----|------|
|               | Statistic                       | df | Sig.  | Statistic    | df | Sig. |
| bodyimage     | .136                            | 35 | .101  | .924         | 35 | .018 |
| kepuasanhidup | .096                            | 35 | .200* | .986         | 35 | .918 |

a. Lilliefors Significance Correction

\*. This is a lower bound of the true significance.

Dari hasil di gambar di atas, sig untuk variabel *body image* memiliki nilai 0,018 sedangkan sig untuk variabel kepuasan hidup memiliki nilai 0,918. Syarat suatu variabel dikatakan normal dalam distribusi datanya adalah memiliki nilai signifikan  $> 0,05$ . Sehingga dapat kita lihat bahwa variabel *body image* mempunyai signifikan  $0,018 > 0,05$  tidak memiliki distribusi data yang normal dan untuk kepuasan hidup memiliki nilai signifikan  $0,918 > 0,05$ .

## 2. Uji Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini telah di tentukan pada bab sebelumnya yaitu untuk mengetahui hubungan antara variabel *body image* dan kepuasan hidup. Hipotesis pada penelitian ini adalah terdapat hubungan yang positif antara *body image* dengan kepuasan hidup pada remaja yang mengalami obesitas pada komunitas KAGUMI. Hipotesis ini akan diterima apabila nilai probabilitas  $p < 0,05$  dan koefisien korelasi  $r > 0,05$  maka kedua variabel memiliki hubungan yang signifikan sehingga hipotesis diterima.

Koefisien korelasi dari data yang kita peroleh ada yang memiliki sifat negatif ( - ) dan positif ( + ). Sebenarnya tanda negatif maupun positif tidak berpengaruh pada kuat lemahnya hubungan kedua variabel, hanya menunjukkan bahwa jika nilai koefisien positif ( + ) , maka hubungan yang terjadi searah. Yaitu besarnya skor pada variabel X terjadi bersamaan dengan besarnya variabel Y dan begitu sebaliknya. Sedangkan jika nilai koefisien negatif ( - ), maka hubungan yang terjadi berlawanan. Yaitu besarnya skor variabel X terjadi bersamaan dengan rendahnya variabel Y dan begitu sebaliknya. Kemudian untuk kuat-lemahnya hubungan antara dua variabel ditunjukkan oleh besar kecilnya koefisien korelasi yaitu yang mendekati 1,00 (Azwar, 2010:18).

Pengolahan data *body image* dengan kepuasan hidup menggunakan bantuan program *SPSS 16,0 for windows* dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 4.9**  
**Uji Korelasi *Body Image* Dan Kepuasan Hidup**

| Correlations  |                     | bodyimage | kepuasanhidup |
|---------------|---------------------|-----------|---------------|
|               |                     |           | p             |
| bodyimage     | Pearson Correlation | 1         | .529**        |
|               | Sig. (2-tailed)     |           | .001          |
|               | N                   | 35        | 35            |
| kepuasanhidup | Pearson Correlation | .529**    | 1             |
|               | Sig. (2-tailed)     | .001      |               |
|               | N                   | 35        | 35            |

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Menurut hasil uji korelasi tersebut hipotesis penelitian diterima karena koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) - 0,529 > 0,05 dan nilai  $p < 0,001$  sehingga kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang signifikan. Semakin positif *body image* maka semakin tinggi kepuasan hidup begitu juga sebaliknya semakin negatif *body image* semakin rendah kepuasan hidup.

#### **E. Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif yang sangat signifikan antara *body image* dan kepuasan hidup pada remaja. Adanya hubungan antara kedua variabel, ditunjukkan oleh koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar = 0,529 dengan  $p = 0,000$  ( $p < 0,01$ ). Hubungan antara kedua variabel ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *body image* seseorang maka akan semakin tinggi pula kepuasan hidupnya dan sebaliknya semakin rendah *body image* seseorang maka akan semakin rendah pula kepuasan hidupnya. Jadi hipotesis yang diajukan dalam

penelitian ini dapat diterima.

Setelah dilakukan analisis dengan bantuan komputer program SPSS 16,0 for windows, tentang hubungan *body image* (X) dengan Kepuasan Hidup(Y) diketahui sebagai berikut :

**Tabel. 4.10**

**Korelasi Body Image dan Kepuasan Hidup**

**Correlations**

|               |                     | bodyimage | kepuasanhidup |
|---------------|---------------------|-----------|---------------|
|               |                     |           | p             |
| bodyimage     | Pearson Correlation | 1         | .529**        |
|               | Sig. (2-tailed)     |           | .001          |
|               | N                   | 35        | 35            |
| kepuasanhidup | Pearson Correlation | .529**    | 1             |
|               | Sig. (2-tailed)     | .001      |               |
|               | N                   | 35        | 35            |

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil uji korelasi tersebut hipotesis penelitian diterima karena koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) - 0,529 > 0,05 dan nilai  $p < 0,001$  sehingga kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang signifikan, maka terdapat hubungan positif antara variabel *body image* dengan kepuasan hidup pada remaja yang mengalami obesitas atau dengan kata lain  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

Diterimanya hipotesis dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa *body image* mempunyai peranan dalam kepuasan hidup pada remaja. Mempunyai kepuasan hidup yang baik akan menjadi salah satu cara untuk para remaja menikmati hidup, menerima apa yang ada, tidak perlu sangsi akan keberadaanya. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa remaja yang menilai dirinya baik

maka akan dapat kepuasan diri dengan baik tanpa mengalami hambatan. Pandangan individu tentang dirinya dipengaruhi oleh bagaimana individu mengartikan pandangan orang lain tentang dirinya. Konsep diri itu sendiri terdiri dari beberapa bagian salah satunya yaitu *body image* (Kelliat, 1992). Hal ini juga diungkapkan Fuhrmann (1990) yang menyatakan salah satu komponen pentingnya dalam konsep diri yaitu *body image* mempunyai pengaruh terhadap kepuasan hidup pada remaja.

Selanjutnya Hurlock (2013) berpendapat remaja mengetahui bahwa penampilan fisik yang menarik dapat meningkatkan penerimaan sosial baik dari teman-teman sejenis atau dari teman-teman lawan jenisnya dan dapat menimbulkan kesan pertama yang baik. Pengertian ini dapat membantu remaja mengatasi masalah-masalah sosial yang dihadapi dengan baik, termasuk salah satunya adalah upaya untuk menyesuaikan diri secara sosial.

Menurut Hurlock (2013) remaja menyadari bahwa merupakan hal yang menyenangkan memiliki fisik yang menarik dan tubuh yang ideal. Hal ini dapat mempertinggi kesempatan mereka dalam penerimaan sosial. Perkembangan fisik yang dialami remaja menyebabkan remaja memiliki citra terhadap fisiknya atau yang disebut dengan *body image*. *Body image* ini sifatnya subjektif, tiap remaja memiliki ukuran ideal yang berbeda mengenai keadaan fisik yang bisa menimbulkan rasa puas terhadap dirinya.

*Body image* berhubungan dengan kepribadian. Cara individu memandang diri sendiri mempunyai dampak yang penting pada aspek psikologisnya. Pandangan yang realistik terhadap diri, menerima dan mengukur bagian tubuh

akan memberi rasa aman, sehingga terhindar dari rasa cemas dan meningkatkan harga diri (Keliat, 1994). Hal ini berkaitan dengan faktor-faktor dari kepuasan hidup yang telah disimpulkan oleh Diener (1999) faktor-faktor tersebut yaitu keinginan untuk mengubah kehidupan, kepuasan terhadap hidup saat ini, kepuasan hidup di masa lalu, kepuasan terhadap kehidupan di masa depan, penilaian orang lain terhadap kehidupan seseorang.

Seorang remaja dikatakan mempunyai *body image* yang tinggi bila remaja tersebut merasa puas dan dapat menerima keadaan fisiknya, sedangkan seorang remaja dikatakan memiliki *body image* yang rendah bila remaja tersebut merasa tidak puas dengan kondisi fisiknya. Remaja yang melihat keadaan fisiknya positif maka hal ini akan memberikan kepuasan pada dirinya dan dia akan mengembangkan konsep diri yang sehat (Hurlock, 2013). *Body image* merupakan evaluasi dan persepsi diri terhadap keadaan fisik. Jika seorang remaja mempunyai *body image* yang tinggi maka akan merasa puas pada kehidupannya dan dapat melakukan hal-hal yang baik karena tidak ada hambatan dalam diri remaja tersebut, dan remaja tersebut dapat mengatasi masalah-masalah sosial yang terjadi di lingkungannya. Remaja yang memiliki *body image* yang rendah yaitu remaja yang merasa kurang puas dengan keadaan fisiknya dan tidak bisa menerima keadaan fisiknya, remaja tersebut merasa tidak mendapat respon menyenangkan dari lingkungan sekitarnya dan canggung untuk melakukan interaksi dengan orang lain, maka remaja tersebut akan merasa kurang dalam kehidupannya dan mengembangkan sikap-sikap negatif. Seperti yang diungkapkan dalam penelitian Putriana (2004) yaitu bahwa orang-orang yang menunjukkan *body image* positif

maka akan memiliki rasa percaya diri yang tinggi sedangkan orang-orang yang menunjukkan *body image* negatif maka akan memiliki kepercayaan diri yang rendah pula. Demikian dapat dikatakan bahwa orang-orang yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi cenderung lebih bisa menerima diri sendiri termasuk kepuasan terhadap bagian-bagian tubuh dan keseluruhan tubuh, dan mampu membawa diri dengan baik.

Pada penelitian tentang hubungan *body image* dan kepuasan hidup ini masih terdapat beberapa kelemahan diantaranya yaitu pada masing – masing aspek kepuasan hidup dan aspek *body image* tidak sama jumlahnya sehingga masih harus di sempurnakan. Diharapkan penelitian ini dapat memberi implikasi secara teoritis yaitu menambah khasanah ilmu psikologi terutama mengenai informasi tentang kepuasan hidup dan aspek-aspeknya sehubungan dengan *body image*.